Currency
(Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah)

Volume 05, Nomor 01, Oktober 2026
ISSN: 2963-9387//e-ISSN: 2963-7465

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN INOVASI HIJAU TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2025

[1] **Daris Hikmah,** [2]**Rohmawati Kusumaningtias**
[1,2]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya
Email: [1]daris.23015@mhs.unesa.ac.id, [2]rohmawatikusumaningtias@unesa.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci:
Kinerja Lingkungan; Inovasi Hijau; Profitabilitas; Perusahaan Manufaktur.

Cara Sitasi:
Penulis, Daris Hikmah. "Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Inovasi Hijau terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2025." Currency (Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah) Volume 05, Nomor 01 Oktober 2026

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan dan inovasi hijau terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (annual report), laporan keberlanjutan (sustainability report), serta laporan keuangan perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian. Kinerja lingkungan diukur berdasarkan pengungkapan atau pencapaian kinerja lingkungan perusahaan, sedangkan inovasi hijau diukur melalui penerapan inovasi produk dan proses yang berorientasi pada kelestarian lingkungan. Profitabilitas digunakan sebagai variabel dependen yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi data panel untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan dan inovasi hijau terhadap profitabilitas, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai peran aspek keberlanjutan lingkungan dan inovasi ramah lingkungan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengintegrasikan praktik bisnis berkelanjutan ke dalam strategi operasional dan pengambilan keputusan perusahaan.

This study aims to analyze the effect of environmental performance and green innovation on profitability in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2025 period. This research employs a quantitative approach with an associative research design. The data used are secondary data obtained from annual reports, sustainability reports, and financial statements of the manufacturing companies selected as research samples. Environmental performance is measured based on companies' environmental performance disclosures or achievements, while green innovation is assessed through the implementation of environmentally oriented product and process innovations. Profitability serves as the dependent variable, reflecting a company's ability to generate earnings through the effective utilization of its resources. Data analysis is conducted using panel data regression to

Currency
(Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah)

Volume 05, Nomor 01, Oktober 2026
ISSN: 2963-9387//e-ISSN: 2963-7465

examine the effects of environmental performance and green innovation on profitability, both partially and simultaneously. This study is expected to provide empirical evidence regarding the role of environmental sustainability and environmentally friendly innovation in improving the financial performance of manufacturing companies. Furthermore, the findings are expected to serve as a consideration for corporate management in integrating sustainable business practices into operational strategies and corporate decision-making.

Pendahuluan

Perkembangan maupun kemajuan di suatu negara banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah perkembangan sektor industri (Meilani & Sukmawati, 2023). Perkembangan sektor industri dapat mendorong peningkatan aktivitas produksi dan pertumbuhan ekonomi. Di samping memberikan kontribusi terhadap perekonomian, aktivitas industri dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan (Nisa, 2025). Salah satu faktor yang memiliki aktivitas produksi cukup tinggi merupakan sektor manufaktur. Sektor manufaktur di Indonesia tergolong sebagai perusahaan yang tinggi mengkonsumsi energi dan dapat berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan (Hendrawan & Suhartini, 2025). Kondisi tersebut menujukkan bahwa perkembangan industri dapat disertai dengan peningkatan tanggung jawab perusahaan dalam pengelolaan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas operasionalnya.

Meningkatnya kesadaran publik atas isu lingkungan mendorong perusahaan tidak hanya berfokus pada pencapaian profitabilitas, tetapi meningkatkan penerapan praktik bisnis berkelanjutan serta ramah lingkungan (Ihtifazhuddin et al., 2025). Namun, penerapan pengelolaan lingkungan pada sektor manufaktur masih belum optimal. Sebagai contoh, kasus pencemaran lingkungan oleh PT Tjiwi Kimia Tbk yang membuang limbah B3 *Ecological Observation and Wetland Conservation* (Ecoton) ke Sungai Brantas Porong di Sidoarjo pada Juli 2021 menujukkan lemahnya pengelolaan limbah industri (Nisa, 2025). Selain itu, PT Chandra Asri di Cilegon mengalami insiden kegagalan fungsi alat yang menimbulkan pembakaran gas di cerobong pada 30 Januari 2024 yang menyebabkan sebagian masyarakat mengeluh mata perih, sesak nafas, serta mual dan muntah (Ningsih, 2026). Limbah perusahaan manufaktur tidak hanya bersumber dari aktivitas operasional, tetapi juga berasal dari sisa produk dan kemasan yang telah dikonsumsi. Bedasarkan data Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), menujukkan bahwa sampah plastik menjadi salah satu kontributor sampah nasional dengan total timbunan sampah nasional yang meningkat menjadi 68,5 juta ton pada tahun 2021 (Meilani & Sukmawati, 2023).

Fenomena tersebut menujukkan bahwa aktivitas operasional perusahaan manufaktur dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan, apabila tidak disertai dengan pengelolaan lingkungan yang baik. Pengelolaan limbah yang tidak terstruktur dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan seperti pencemaran air, udara, yang berdampak pada kesehatan manusia (Fristiani et al., 2024). Kondisi ini mendorong perusahaan untuk menerapkan strategi pengelolaan lingkungan melalui peningkatan kinerja lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan.

Kinerja lingkungan menggambarkan keberhasilan dalam mengelola aspek lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab perusahaan (Mardiana & Wuryani, 2019). Dalam penelitian ini, kinerja lingkungan diukur menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). PROPER bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kepatuhan dalam melaksanakan pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan. Tingkat PROPER yang unggul dapat menunjukkan upaya perusahaan dalam memenuhi tuntutan pengelolaan lingkungan serta berpotensi mendapatkan citra positif untuk perusahaan (Anisa Gayatri & Dewi, 2024).

Volume 05, Nomor 01, Oktober 2026
ISSN: 2963-9387//e-ISSN: 2963-7465

Kinerja lingkungan yang baik tidak hanya menujukkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, tetapi juga berpotensi memberikan profitabilitas bagi perusahaan. Pengelolaan lingkungan yang baik dapat meningkatkan citra perusahaan dan kepercayaan masyarakat (Muniroh et al., 2023). Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap aktivitas perusahaan, yang pada akhirnya dapat memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya inkonsisten dalam pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas. Menurut penelitian (Al Masud et al., 2025); (Xie et al., 2019) dan (Ullah et al., 2025) menyatakan bahwa kinerja lingkungan dapat memberikan dampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. Kinerja lingkungan yang unggul dapat memperkuat citra hijau perusahaan, sehingga berpotensi dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Di sisi lain, Penelitian (Ben Lahouel et al., 2020) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan terdapat hubungan *non linear* dengan bentuk U terbalik dan V terbalik, yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan akan meningkat hingga mencapai titik optimal. Namun, efektivitas hubungan tersebut bergantung pada kondisi keuangan perusahaan. Penelitian (Tzouvanas et al., 2020) menujukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas rendah, kinerja lingkungan tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas.

Bedasarkan teori legitimasi, perusahaan perlu menyesuaikan aktivitas, tujuan, dan metode operasional dengan norma serta nilai yang berlaku di masyarakat untuk memperoleh legitimasi (Azizah & Cahyaningtyas, 2023). Penerapan kinerja lingkungan yang baik dan memperoleh peringkat PROPER yang tinggi dapat menujukkan upaya perusahaan dalam menyesuaiakan aktivitas dengan tuntutan masyarakat terhadap lingkungan. Legitimasi yang diperoleh perusahaan dapat membentuk citra positif dan meningkatkan kepercayaan masyarakat, sehingga berpotensi meningkatkan profitabilitas perusahaan (Mariyam & Handayani, 2024).

Perusahaan dapat menerapkan inovasi hijau untuk merespons permasalahan lingkungan selain peningkatan kinerja lingkungan. Inovasi hijau merupakan proses pengembangan atau perubahan ide-ide bsinis untuk mencapai keberlanjutan pada aspek lingkungan (Mirnawati, 2022). Inovasi hijau dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif perusahaan melalui diferensiasi produk ramah lingkungan, yang berpotensi meningkatan profitabilitas. Sebagai contoh, *refill station* yang diperkenalkan oleh PT Unilever Indonesia dengan menggunakan sistem antarmuka dari algramo dengan konsep ekonomi sirkular yang diimplementasikan melalui penggunaan ulang kemasan, melaksanakan daur ulang produk, dan mereduksi penggunaan plastik (Meilani & Sukmawati, 2023). Dalam penelitian ini, inovasi hijau mencangkup inovasi proses hijau dan inovasi produk hijau (Helmi & Erna, 2023).

Penerapan inovasi hijau membutuhakan sumber daya dan biaya perusahaan. Penerapan inovasi proses hijau membutuhkan biaya yang cukup tinggi di awal, namun penerapannya dapat lebih efektif dalam menerapkan proses ramah lingkungan yang dapat mendukung keunggulan kompetitif perusahaan (E. Amalia, 2023). Sementara itu, penerapan inovasi produk hijau dapat mengembangkan produk ramah lingkungan yang dapat menjadi produk yang bernilai jual, mendorong pemanfaatan bahan baku secara efisien, dan efisiensi biaya operasional yang dapat meningkatkan profitabilitas (Dewi & Zagladi, 2025).

Hubungan antara inovasi hijau dan profitabilitas masih menujukkan hasil yang inkonsisten. Penelitian (Aastvedt et al., 2021)); (German et al., 2023); dan (Afrida & Setyirini, 2024) menunjukkan bahwa inovasi hijau berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Perusahaan yang mengembangkan keunggulan kompetitif melalui inovasi hijau dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun, pengaruh inovasi hijau terhadap profitabilitas menunjukkan adanya perbedaan bedasarakan antara jangka waktu profitabilitas dan jenis pengukuran inovasi hijau. Penelitian (Kahfi & Surianti, 2025) menunjukkan bahwa Inovasi hijau tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dalam jangka pendek, karena membutuhkan biaya awal yang cukup besar. Penelitian (E. Amalia, 2023) menjelaskan bahwa perusahaan yang berfokus pada inovasi produk hijau berpengaruh positif terhadap profitabilitas, karena mampu mengurangi polusi melalui

Volume 05, Nomor 01, Oktober 2026
ISSN: 2963-9387//e-ISSN: 2963-7465

desain produk ramah lingkungan yang dapat meningkatkan kompetitif dan keuntungan perusahaan. Sebaliknya, perusahaan yang berfokus pada inovasi proses hijau tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, karena harus menanggung biaya yang besar untuk mengadopsi atau memodifikasi peralatan dalam upaya pencegahan limbah.

Inovasi hijau dapat dijelaskan melalui teori Resource Based View (RBV) yang menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki baik berwujudl maupun tidak berwujud dapat menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan (Azizah & Cahyaningtyas, 2023). Kemampuan perusahaan dalam mengembangkan inovasi proses hijau dan inovasi produk hijau dapat menjadi sumber daya strategis yang menciptakan keunggulan kompetitif. Keunggulan tersebut dapat meningkatkan efisiensi, diferensiasi, serta kemampuan perusahaan dalam berpotensi meningkatkan profitabilitas.

Peningkatan kinerja lingkungan dan penerapan inovasi hijau berkaitan dengan alokasi sumber dana perusahaan (Zainab & Burhany, 2020). Penerapan strategi tersebut membutuhkan biaya pada tahap awal, sehingga memicu peningkatan kinerja lingkungan dan penerapan inovasi hijau yang menjadi beban dalam mengurangi keuntungan atau memberikan perusahaan manfaat yang dapat meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui penjualan, total aset atau modal individu (Lue et al., 2025). Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan ROA untuk menujukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki. Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2025, kondisi profitabilitas masih menujukkan hasil yang fluktuasi. Hal tersebut dibuktikan oleh peneliti melalui perhitungan ROA dari data sampel dan didapatkan hasil pada Tabel 1.

Table 1. Data ROA Perusahaan

No	Nama Perusahaan	ROA				
		2021	2022	2023	2024	2025
1	Siantar Top Tbk	15,76%	13,60%	16,74%	19,44%	-1,58%
2	Tigraksa Satria Tbk.	14,13%	11,44%	9,66%	8,61%	7,21%
3	Solusi Bangun Indonesia Tbk.	3,35%	0,81%	0,70%	0,34%	0,23%
4	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	2,72%	3,01%	2,81%	1,00%	0,23%
5	Astra Agro Lestari Tbk.	6,80%	6,13%	0,04%	4,12%	5,69%
6	Prasidha Aneka Niaga Tbk	-11,66%	-3,66%	94,36%	-14,03%	-18,77%
7	PT Kino Indonesia	1,88%	-20,32%	1,66%	1,98%	2,82%
8	Campina Ice Cream Industry Tbk	8,72%	11,28%	11,70%	8,97%	6,37%
9	Kimia Farma Tbk.	1,63%	-0,54%	-13,59%	-8,07%	-3,13%

Volume 05, Nomor 01, Oktober 2026
ISSN: 2963-9387//e-ISSN: 2963-7465

10	Gajah Tunggal Tbk	-0,40%	-1,00%	6,15%	-14,03%	5,74%

Sumber : data diolah 2026

Bedasarkan tabel 1., nilai ROA pada 10 perusahaan manufaktur dari sebagian sampel menunjukkan adanya fluktuasi selama periode 2021-2025. Fluktuasi perofitabilitas menujukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan masih mengalami perubahan setiap tahunnya. Kondisi tersebut menjadi salah satu pertimbangan untuk menguji kembali mengenai penerapan kinerja lingkungan dan inovasi hijau yang dapat meningkatkan profitabilitas bagi perusahaan.

Profitabilitas pdalam penelitian ini dikaitkan dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa informasi yang diberikan perusahaan kepada pihak eksternal dapat menjadi dasar dalam menikai kondisi perusahaan (Purnomo et al., 2026). Informasi mengenai kondisi dan kinerja perusahaan dapat memberikan sinyal kepada investor maupun pihak eksternal dalam mengurangi ketidakpastian mengenai kondisi perusahaan. Dengan demikian, tingkat profitabilitas yang baik dapat menjadi salah satu informasi yang menujukkan kondisi perusahaan kepada pihak eksternal.

Bedasarkan uraian tersebut, pembaruan penelitian ini dilakukan dengan menguji kembali pengaruh kinerja lingkungan dan inovasi hijau terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesial. Hal ini didasarkan pada sektor manufaktur di Indonesia yang memiliki tingkat konsumsi energi yang tinggi dan pengelolaan lingkungan yang belum optimal, menjadikan sektor tersebut relevan untuk diteliti kembali. Selain itu, penelitian ini menggunakan dua pengukuran inovasi hijau diantaranya inovasi proses hijau dan inovasi produk hijau yang diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini didukung dengan kondisi manufaktur yang masih mengalami fluktuasi selama periode 2021-2025. Pembaharuan tersebut didasarkan pada hasil penelitian terdahulu yang masih menujukkan inkonsisten, baik berpengaruh prositif maupun tidak berpengaruh. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan dan inovasi hijau terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025.

Kajian Pustaka dan pengembangan hipotesis

1. Teori Legitimasi

   Teori legitimasi menurut (Dowling & Pfeffer, 1975) menjelaskan bahwa perusahaan berfokus pada interaksi kepada masyarakat melalui penyesuaian aktivitas, tujuan, serta metode operasional dengan norma serta nilai sosial untuk mendapatkan legitimasi di masyarakat. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan dalam menyesuaikan aktivitas dengan tuntutan dan ekspetasi masyarakat. Dengan demikian, teori ini dapat menjadi landasan untuk mendorong perusahaan dalam menyesuaikan perilaku terhadap dinamika sosial dan lingkungan yang berkembang (Ihtifazhuddin et al., 2025).

   Teori legitimasi meiliki keterkaitan dengan kinerja lingkungan. Penerapan kinerja lingkungan melalui peringkat PROPER yang tinggi menujukan bukti aktivitas perusahaan telah mengikuti norma serta tujuan yang ada di masyarakat. Keberhasilan yang didapatkan perusahaan dalam memperoleh legitimasi dapat membentuk citra positif dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lingkungan

   Menurut (Prof. Dr. Imam Ghozali, M.Com & Dr. Anis Chairi, M.Com, 2021) menyatakan bahwa dukungan masyarakat sangat menentukan alokasi sumber daya ekonomi bagi perusahaan. Sebaliknya, kegagalan perusahaan dalam memenuhi tuntutan dan peraturan terkait lingkungan dapat mengancam legitimasi perusahaan. Dengan demikian, mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja lingkungan sebagai upaya mempertahankan legitimasi dan keberlangsungan perusahaan.
2. Teori Resource Based View (RBV)

Volume 05, Nomor 01, Oktober 2026
ISSN: 2963-9387//e-ISSN: 2963-7465

Teori Resource Based View (RBV) menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif dapat diperoleh melalui sumber daya internal perusahaan (Barney & Jay, 1991). Kemampuan perusahaan dalam mengidentifikasi, mengembangkan, dan memanfaatkan sumber daya internal, baik yang berwujud maupun tidak berwujud, dapat menentukan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keunggulan kompetitif (Basita, 2025). Dengan demikian, keunggulan kompetitif perusahaan bergantung pada karakteristik dan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya internal yang dimiliki.

Teori RBV memiliki keterkaitan dengan inovasi hijau. Inovasi hijau dapat menjadi salah satu sumber daya dan kemampuan strategis perusahaan dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Inovasi hijau yang mencangkup inovasi proses hijau dan inovasi produk hijau dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengembangkan proses produksi maupun produk ramah lingkungan (Helmi & Erna, 2023). Kemampuan perusahaan dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif perusahaan untuk menciptakan diferensiasi produk, meningkatkan efisien, serta merespons tuntutan pasar terhadap proses maupun produk yang berkelanjutan

Bedasarkan teori RBV, kemampuan dalam mengembangkan dan memanfaatkan inovasi hijau dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Mirnawati, 2022). Keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi hijau pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

3. Teori Sinyal

Menurut (Gumanti, 2012), teori sinyal menjelaskan bahwa informasi yang diberikan perusahan kepada pihak eksternal sebagai bentuk penyampaian informasi mengenai kondisi perusahaan. Informasi yang diberikan perusahaan dapat menjadi nilai yang memberikan pemahaman kepada pihak eksternal mengenai kondisi perusahaan serta kemungkinan perkembangan perusahaan pada masa yang akan datang (Mahayani et al., 2026). Informasi yang disampaikan perusahaan dapat berupa kebijakan maupun kinerja perusahaan yang mencerminkan kondisi dan potensi perusahaan.

Perusahaan dapat menyampaikan informasi kepada pihak eksternal melalui informasi keuangan maupun nonkeuangan (Intari & Khusnah, 2023). Informasi mengenai kinerja lingkungan dan inovasi hijau dapat menjadi informasi yang menujukkan komitemen perusahaan terhadap keberlanjutan. Kinerja lingkungan mencerminkan upaya perusahaan dalam mengatasi permasalahan lingkungan atas aktivitas operasional perusahaan (R. Amalia et al., 2024). Sedangkan inovasi hijau menggambarkan pengembangan proses maupun produk ramah lingkungan untuk mengurangi dampak terhadap ligkungan (Ardaniswara & Prajawati, 2025). Informasi tersebut dapat menjadi sinyal bagi pihak eksternal dalam menilai kondisi dan komitmen perusahaan (Amilia & Santoso, 2026).

Teori sinyal memiliki keterkaitan dengan profitabilitas. Profitabilitas dapat memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menggambarkan kondisi perusahaan. Penelitian (Intari & Khusnah, 2023) menjelaskan bahwa informasi yang diberikan perusahaan dapat menjadi sinyal positif bagi pihak eksternal dalam mengetahui kondisi perusahaan dan dapat menarik kepercayaan. Profitabilitas yang baik dapat memberikan sinyal positif mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, kepercayaan dari pihak eksternal dapat membuka peluang pasar perusahan untuk meningkatkan profitabilitas (Nisa, 2025).

4. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan menggambarkan strategi perusahaan untuk meminimalkan dampak negative atas aktivitas operasional terhadap lingkungan melalui pertanggungjawaban dalam pengelolaan operasional dan penggunaan sumber daya (R. Amalia et al., 2024). Kinerja lingkungan merujuk pada tanggung jawab perusahaan mengenai kondisi di sekitar lingkungan perusahaan, yang dipengaruhi oleh aktivitas operasional. Di Indonesia, evaluasi kinerja lingkungan mengunakan peringkat PROPER yang

Volume 05, Nomor 01, Oktober 2026
ISSN: 2963-9387//e-ISSN: 2963-7465

diselenggarakan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) (Muniroh et al., 2023). Peringkat Proper memiliki lima tingkatan yang mencerminkan tingkat kepatuhan perusahaan. Kategori PROPER terdiri atas lima kriteria diantaranya berwarna emas, hijau, biru, merah dan hitam. PROPER disajikan pada tabel 2.. Melalui tingkat pencapaian PROPER diharapkan sebagai bukti bahwa perusahaan dapat mengatasi permasalahan lingkungan yang timbul akibat aktivitas produksinya.

Tabel 2. Indikator Kinerja Lingkungan

No	Indikator	Keterangan
1.	Emas	Menujukkan perusahaan yang secara konsisten menerapkan pengelolaan lingkungan secara unggul dalam seluruh proses bisnis, menjalankan etika dan tanggung jawa sosial terhadap masyarakat.
2.	Hijau	Menggambarkan perusahaan yang telah memenuhi seluruh ketentuan pengelolaan lingkungan serta menerapakan upaya yang melampaui persyaratan minimum (beyond compliance), seperti meningkatkan efisien penggunaan sumber daya dan melaksanakan program tanggung jawab sosial secara optimal
3.	Biru	Menggambarkan perusahaan yang telah memenuhi seluruh ketentuan undang- undang yang berlaku dalam pengelolaan lingkungan
4.	Merah	Menggambarkan perusahaan yang belum memenuhi ketentuan pengelolaan lingkungan sebagaiaman diatur dalam undang-undang yang berlaku
5.	Hitam	Menggambarkan perusahaan secara sengaja melakukan tindakan maupun kelalaian hingga menimbulkan pencemaran atau kerusakan lingkungan yang melanggar undang-undang.

Sumber : https://proper.menlhk.go.id/proper/

5. Inovasi Hijau

Inovasi hijau merupakan upaya perusahaan untuk mengembangkan proses maupun produk ramah lingkungan dengan penerapan teknologi, praktik manajemen lingkungan, serta pemanfaatan perangkat keras dan perangkat lunak yang mendukung keberlanjutan perusahaan (Dewi & Zagladi, 2025). Penerapan inovasi hijau menjadi salah satu strategi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, memperkuat perlindungan terhadap lingkungan, serta mengoptimalkan pengelolaan limbah (Prameswari & Kusumaningtias, 2025). Menurut penelitian (Wedari & Alfian, 2024) inovasi hijau mencakup dua strategi utama diantaranya inovasi proses hijau dan inovasi produk hijau. Inovasi proses hijau merupakan modifikasi proses produksi dengan bertujuan menghasilkan produk yang berdampak negatif terhadap lingkungan (E. Amalia, 2023). Melalui inovasi proses hijau perusahaan dapat memperhatikan dampak lingkungan setiap proses operasional untuk mengasilkan produk yang ramah lingkungan. Sebaliknya, perusahaan yang berfokus pada inovasi produk hijau dapat pengembangan desain produk dengan memperhatikan dampak pada lingkungan seperti penggunan material ramah lingkungan, mengurangi menggunakan barang yang tidak berguna, menggunakan produk daur ulang, dan meningkatkan kompetensi produk (Mariyam & Handayani, 2024). Melalui inovasi produk hijau, perusahaan dapat memanfaatkan bahan baku dengan baik untuk mengurangi biaya produksi dan menciptakan peluang peningkatan profitabilitas melalui produk bernilai ekonomi.

6. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan alat ukur dalam menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Ramadhani et al., 2022). Pengukuran tersebut menujukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Optimalisasi laba merupakan tujuan utama perusahaan dalam menjaga keberlangsungan kinerja yang

Volume 05, Nomor 01, Oktober 2026
ISSN: 2963-9387//e-ISSN: 2963-7465

berorientasi dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Kinasih et al., 2022). Sehingga, profitabilitas yang tinggi menujukkan semakin baik kondisi keuangan perusahaan.

Return On Asset (ROA) digunakan sebagai pengukuran profitabilitas, karena dapat menujukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki (E. Amalia, 2023). Penelitian (Asjuwita & Agustin, 2020) menjelaskan bahwa penggunaan pengukuran ROA untuk menilai efektivitas dalam memanfaatkan total aset dalam memperoleh keuntungan perusahaan. Dengan demikian, informasi ROA dapat dimanfaatkan investor sebagai dasar dalam mengevaluasi pertumbuhan dan kesehatan keuangan perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas

Perusahaan yang menjalankan aktivitas operasional akan menghasikan dampak bagi lingkungan sekitar, terutama dalam sektor manufaktur (Widyastuti et al., 2024). Perusahaan perlu menerapkan pengelolaan lingkungan yang baik di sekitar atau di luar kegiatan operasional, untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Salah satu bentuk pengelolaan tercermin melalui kinerja lingkungan perusahaan.

Menurut teori legitimasi, perusahaan dapat beraktivitas sesuai dengan norma dan ekspetasi masyarakat untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat (Azizah & Cahyaningtyas, 2023). Kinerja lingkungan yang baik dapat menujukkan upaya perusahaan dalam memenuhi norma dan ekspetasi masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan. Dalam penelitian ini, kinerja lingkungan diukur menggunakan peringkat PROPER. Tingginya peringkat PROPER mencerminkan kinerja lingkungan yang baik.

Kinerja lingkungan yang baik dapat memberikan manfaat bagi perusahaan melalui peningkatan citra positif dan legitimasi masyarakat (Nisa, 2025). Citra positif dan legitimasi dari masyarakat dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas masyarakat yang pada akhirnya dapat membuka peluang peningkatan penjualan dan memberikan peningkatan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, informasi mengenai kinerja lingkungan yang baik dapat menjadi sinyal perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan (Gumanti, 2012).

Hal didukung oleh penelitian (Al Masud et al., 2025); (Xie et al., 2019); (Ullah et al., 2025) yang menujukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik mendapatkan manfaat ekonomi melalui citra perusahaan dan legitimasi dari masyarakat. Dengan demikian, semakin baik kinerja lingkungan perusahaan, semakin besar peluang perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas. Bedasarkan argument tersebut, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Kinerja ingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

2. Pengaruh Inovasi Hijau terhadap Profitabilitas

Inovasi hijau merupakan salah satu strategi yang diterapkan perusahaan untuk peningkatan efisiensi pengelolaan lingkungan, memperkuat upaya perlindungan lingkungan, serta mengoptimalkan pengelolaan limbah (Mariyam & Handayani, 2024). Penerapan inovasi hijau mencangkup inovasi proses hijau dan inovasi produk hijau. Penerapan inovasi hijau membutuhkan sumber daya di awal penerapnnya. Menurut (E. Amalia, 2023) inovasi proses hijau membutuhkan biaya yang cukup tinggi di awal, namun dapat menjadikan perusahaan untuk lebih efektif dalam melakukan proses ramah lingkungan dan dapat berdampak pada keunggulan kompetitif perusahaan. Sedangkan melalui inovasi produk hijau, perusahaan dapat mengubah limbah menjadi produk yang benilai jual, mendorong pemanfaatan bahan baku secara efisien, serta efisiensi biaya operasional yang menawarkan peningkatan profitabilitas (Dewi & Zagladi, 2025).

Currency
(Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah)

Volume 05, Nomor 01, Oktober 2026
ISSN: 2963-9387//e-ISSN: 2963-7465

Bedasarkan teori RBV menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam mencapai keunggulan kompetitif menggunakan sumber daya yang dimiliki baik yang berwujud maupun tidak berwujud (Cahyaningtyas et al., 2022). Kemampuan perusahaan dalam mengembangkan inovasi proses hijau dan inovasi produk hijau dapat menjadi strategi yang mendukung keunggulan kompetitif. Inovasi proses hijau dapat diimplementasikan melalui proses produksi seperti penggantian input, optimalisasi produksi atau pemulihan output (Xie et al., 2019). Sedangkan inovasi produk hijau, perusahaan dapat membuat produk yang dapat di daur ulang, tahan lama, serta meggunakan bahan baku yang lebih bermanfaat bagi lingkungan. Dengan demikian, kemampuan perusahaan dalam mengembangkan inovasi hijau sebagai strategi perusahaan dalam meningkatkan keunggulan kompetitif dapat menjadi sinyal dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hal ini didukung oleh German et al., (2023); Marthinsen et al., (2021); (Afrida & Setyirini, 2024) yang menujukkan bahwa inovasi hijau berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penerapan inovasi hijau meningkatkan profitabilitas bagi perusahaan melalui peningkatan keunggulan kompetitif. Bedasarkkan argument tersebut, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H2 : Inovasi Hijau berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Metodologi Penelitian

Jenis atau Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif. Metode kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis melalui data berbentuk angka yang diolah melalui analisis statistik (Anggraini, 2025). Menurut (Siregar, 2013) penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dengan demikian, penelitian ini menganalisis pengaruh kinerja lingkungan (X1) dan inovasi hijau (X2) terhadap profitabilitas (Y), dengan ukuran perusahaan, usia perusahaan dan leverage sebagai variabel kontrol.

Jenis data yang digunakan berupa data sekunder yang bersumber dari laporan penilaian PROPER yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan kehutanan, laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan Bursa Efek Indonesia maupun perusahaan, dan *sustainability report* yang diterbitkan oleh perusahaan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini merupakan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (***www.idx.co.id***), situs resmi Kementrian Lingkungan Hidup dan kehutanan Indonesia (https://proper.menlhk.go.id/proper/) dan situs resmi perusahaan. Waktu penelitian menggunakan periode 2021-2025, sedangkan tahapan pengumpulan dan analisis data dilakukan pada tahun 2026 sesuai dengan waktu penyusunan penelitian.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik sesuai dengan tujuan penelitian (Ajami, 2014). Populasi penelitian ini berjumlah 511 perusahaan manufkatur yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa (BEI) periode 2021-2025. Sampel yakni sebagian populasi yang diambil dengan karakteristik populasi (Ajami, 2014). Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel bedasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti (Anggraini, 2025). Bedasarkan kriteria purposive sampel diperoleh sampel sebayak 42 perusahaan manufakatur. Adapun kriteria penentuan sampel dijabarkan pada tabel 3:

Tabel 3. Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Total
1	Perusahaan manufaktur yang tercatat secara konsisten di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2025	511

Volume 05, Nomor 01, Oktober 2026
ISSN: 2963-9387//e-ISSN: 2963-7465

2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2021-2025	(0)
3	Perusahaan yang tidak tercantum dalam peringkat PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan selama periode 2021-2025	(350)
4	Perusahaan yang tidak mengpublikasikan laporan keberlanjutan (sustainability report) selama periode 2021-2025	(119)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		42
Jumlah data yang akan diteliti 2021-2025		210

Sumber : Penulis

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan uraian setiap variabel penelitian ke dalam indikator-indikator yang dapat diukur sebagai dasar dalam penyusunan instrument penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian diantaranya variabel independen, variabel dependen, dan variabel kontrol.

1. Variabel Independen (x)
   a. Kinerja Lingkungan (X1)

      Kinerja lingkungan menggambarkan tingkat keberhasilan atas pengelolaan aspek lingkungan sebagai bagian dari pertanggungjawaban perusahaan. Semakin baik pengelolaan yang dilakukan, semakin tinggi kualitas kinerja lingkungan perusahaan (Lalo & Hamiddin, 2021). Pengukuran kinerja lingkungan melalui laporan penilaian kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan (PROPER) yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Hanjani & Kusumadewi, 2023). Indikator PROPER dijelaskan pada tabel 4.

Tabel 4. Indikator PROPER

Indikator	Keterangan	Skor
Emas	Sangat baik	5
Hijau	Baik	4
Biru	Cukup baik	3
Merah	Kurang baik	2
Hitam	Sangat Kurang baik	1

Sumber : penulis

   b. Inovasi Hijau (X2)

      Inovasi hijau merupakan pengembangan atau konversi ide-ide baru yang diterapkan perusahaan untuk menghasilkan efisiensi proses dan ramah lingkungan (Widyastuti et al., 2024). Menurut (Zhao et al., 2024) pengukuran inovasi hijau mencakup inovasi proses hijau dan inovasi produk hijau. Penelitian menggunakan dua pengukuran yang dikembangkan oleh (Zhao et al., 2024). Penilaian dilakukan melalui metode content analysis dengan skala ordinal pada *sustainability report* dengan skala 0 – 2:

      1) Skor 0 : perusahaan tidak mengungkapkan indikator inovasi hijau,
      2) Skor 1 : perusahaan mengungkapkan indikator tetapi bersifat umum atau kurang detail dalam pelaksanaan seperti petunjuk spesifik, rencana pelaksanaan, bukti pelaksanaan berupa data atau angka, yang menujukkan perusahaan melakukan bentuk inovasi hijau
      3) Skor 2 : perusahaan mengukapkan indikator secara detail dengan menjelaksan informasi pelaksaan yang menujukkan melakukan bentuk inovasi hijau seperti adanya petunjuk spesifik, rencana pelaksanaan, dan bukti pelaksanaan berupa data atau angka.

Volume 05, Nomor 01, Oktober 2026
ISSN: 2963-9387//e-ISSN: 2963-7465

Nilai akhir dari variabel dihitung menggunakan pengukuran inovasi hijau yang dikembangkan oleh (Sitohang & Utomo, 2024) dengan rumus sebagai beriku :

$$GI = \frac{Jumlah\ Indikator\ yang\ diungkapkan}{Total\ indikator\ inovasi\ hijau}$$

Adapun indikator inovasi hijau dijelaskan pada tabel 4.

Tabel 5. Indikator Inovasi Hijau

No	Pengukuran	Indikator
1.	Inovasi Proses Hijau	Mengotimalkan penggunaan sumber daya dan energi melalui pengurangan tingkat konsumsi Memafaatkan material hasil daur ulang serta menerapkan teknologi dan teknik yang mendukung pengelolaan lingkungan Melaksanakan kampanye atau program yang meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan Menerapkan peralatan yang berfungsi mengendalikan pencemaran lingkungan Mengimplementasikan teknologi maupun proyek yang bertujuan mengurangi tingkat pencemaran
2.	Inovasi Produk Hijau	PROD1. Melakukan pengembangan produk untuk menghindari senyawa beracun/polusi dalam proses produksi PROD2. Menghasilkan atau menyempurnakan produk ramah lingkungan melaui desain maupun pengembangan produk baru PROD3. Melakukan modifikasi desain produk dengan tujuan meningkatkan efisiensi penggunaan energi selama proses pemanfaatan

Sumber : (Zhao et al., 2024)

2. Variabel Dependen (Y)
   a. Profitabilitas

Profitabilitas mengambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan bedasarkan aset, modal saham, dan tingkat penjualan dalam periode tertentu (Muniroh et al., 2023). Informasi profitabilitas penting bagi *stakeholder* untuk menganalisis perkembangan keuntungan perusahaan (Nuryaningrum & Andhaniwati, 2024). Pengukuran profitabilitas penelitian menggunakan ROA. Tujuan menggunakan ROA sebagai pengukur seluruh aset yang dimiliki perusahaan dalam mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan serta menggunakan sumber daya aset untuk meciptakan keuntungan (Vertiwi et al., 2025). Sehingga penelitian ini menggunakan pengukuran ROA sebagai pengukuran profitabilitas melalui pengukuran yang dikembangkan oleh (Zhao et al., 2024) dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Net\ income}{Total\ assets}$$

3. Variabel Kontrol
   a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu karakteristik yang mencerminkan besarnya kapasitas perusahaan. Menurut penelitian (Zhao et al., 2024), perusahaan dengan skala besar biasanya memerlukan lebih banyak sumber daya untuk memenuhi harapan para *stakeholder*. Di samping itu, perusahaan dengan total aset yang lebih besar cenderung memiliki kemampuan meningkatkan laba, karena tingkat transparansi informasi kepada stakeholder akan semakin baik

Volume 05, Nomor 01, Oktober 2026
ISSN: 2963-9387//e-ISSN: 2963-7465

(Nuryaningrum & Andhaniwati, 2024). Oleh karena itu, penggunaan ukuran perusahaan dapat mencerminkan besarnnya total aset yang berpotensi mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Penelitian ini ukuran perusahaan diukur mengunakan pengukuran yang dikembangkan oleh (Zhao et al., 2024) dengan rumus sebagai berikut :

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ (Total\ aset\ perusahaan)$$

b. Usia Perusahaan

Usia perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktvitas operasional yang baik, manajerial, dan stabilitas sumber daya untuk mendukung kinerja keuangan (Lim et al., 2026). Penelitian (Zhao et al., 2024) menujukkan bahwa perusaahan yang telah beroperasi lama cenderung lebih menguntungkan dibandingkan dengan perusahaan yang muda. Usia perusahaan penelitian ini diukur mengunakan pengukuran yang dikembangkan oleh (Xie et al., 2019) dengan rumus sebagai berikut :

Usia Perusahaan= Tahun data penelitian - Tahun yang tercatat di BEI

c. Leverage

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan tingkat penggunaan utang sebagai sumber pendanaan aset perusahaan. Rasio ini diukur bedasarkan perbandingan total utang dengan total aset yang menujukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan yang berasal dari utang (Meilani & Sukmawati, 2023). Tingginya tingkat leverage dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam berpatisipasi pada kegiatan sosial maupun dalam menjaga stabilitas keuangan (Zhao et al., 2024). Oleh karena itu, tingginya leverage perusahaan cenderung memiliki keterbatasan dalam mengalokasikan sumber dana untuk kegiatan sosial maupun lingkungan, karena sebagian sumber dana perusahaan dialokasikan untuk memenuhi kewajiban utang. Pengukuran leverage penelitian menggunakan indikator yang dikembangkan oleh (Zhao et al., 2024) dengan rumus sebagai berikut:

$$leverage = \frac{Total\ utang}{Total\ aset}$$

Teknik dan Instrument Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Data diperoleh melalui dokumen tertulis, seperti laporan, arsip, jurnal, catatan, maupun dokumen lain yang relevan dengan tujuan penelitain (Fitrifatun & Meirini, 2023). Tujuan dari penggunaan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data historis yang dapat menjadi sumber informasi tentang peristiwa masa lalu, sebagai bukti atau referensi yang didukung penelitian atau argument yang diajukan, dan dapat mendukung analisis terhadap fenomena yang sedang diteliti (Amelia et al., 2023). Dalam penelitian ini menggunakan jenis dokumentasi arsip dan dokumentasi kuantitatif. Dokumentasi arsip digunakan untuk memperoleh data historis perusahaan sedangkan dokumentasi kuantitatif digunakan untuk memperoleh data berbentuk angka atau statistik dari laporan (Amelia et al., 2023). Instrument pengumpulan data penelitian ini berisi variabel, indikator pengukuran, skala, sumber data, serta referensi penelitian terdahulu. Intrumen pengumpulan data ditampilkan pada tabel 6

Tabel 6. Instrumen Pengumpulan Data

No	Variabel	Pengukuran	Skala	Sumber data	Sumber
1.	Kinerja lingkungan	PROPER	Nominal	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	(Hanjani & Kusumadewi, 2023)
2	Inovasi hijau	Inovasi proses hijau dan Inovasi produk hijau	Ordinal	Sustainability report	(Zhao et al., 2024)

Volume 05, Nomor 01, Oktober 2026
ISSN: 2963-9387//e-ISSN: 2963-7465

3	Profitabilitas	ROA = $\frac{\text{Net income}}{\text{Total assets}}$	Rasio	Laporan keuangan	(Zhao et al., 2024)
4	Ukuran perusahaan	$Ukuran\ perusahaan = Ln\ (Total\ aset\ perusahaan\ )$	Rasio	Laporan keuangan	(Zhao et al., 2024)
5	Usia perusahaan	$Usia\ Perusahaan = tahun\ data\ penelitian - tahun\ yang\ tercatat\ di\ BEI$	Rasio	Bursa Efek Indonesia	(Xie et al., 2019)
6	Leverage	$leverage = \frac{Total\ utang}{Total\ aset}$	Rasio	Laporan keuangan	(Zhao et al., 2024)

Sumber : penulis

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menganalisis data menggunakan metode regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak stata. Regresi data panel dipilih karena dapat mengabungkan data *cross section* dan *time series* untuk menghasilkan estimasi yang lebih efisien dalam menganalisi antarvariabel (Sihombing et al., 2024). Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya analisis statistik deskriptif, model estimasi regresi data panel yang digunakan, persamaan data panel, pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

1. Analisis Statistik Deskriptif

   Analisis statistik deskritif digunakan untuk menggambarkan karakteristik setiap variabel penelitian. Penyajian hasil uji deskriptif mencakup nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian (Nugraha, 2022).
2. Model Estimasi Regresi Data Panel.
   a. Common Effect Model

      Common Effect Model merupakan pendekatan dalam regresi data panel yang menganalisis data *cross section* dan *time series* secara bersamaan tanpa mempertimbangkan adanya perbedaan karakteristik antarperusahaan maupun antar periode pengamatan. Model ini diasumsikan bahwa hubungan antar variabel independen dan variabel dependen memiliki koefisien yang sama (Sihombing et al., 2024). Apabila hasil pengujian menujukkan bahwa Common Effect Model merupakan model yang sesuai, maka analisis dalam penelitian menganggap bahwa pengaruh kinerja lingkungan dan inovasi hijau terhadap profitabilitas menggunakan satu persamaan regresi yang dijadikan seluruh sampel peneltian.
   b. Fixed Effect Model

      Fixed Effect Model merupakan pendekatan regresi data panel yang mengasumsikan bahwa setiap perusahaan memiliki karakteristik. Model ini menganggap bahwa setiap perusahaan memiliki perbedaan yang dapat memengaruhi hubungan antarvariabel, sehingga perlu dikendalikan dalam proses estimasi (Sihombing et al., 2024). Apabila hasil pemilihan model menujukkan bahwa Fixed Effect Model merupakan model yang sesuai, maka analisis dalam penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik yang berbeda pada masing-masing perusahaan manufaktur.

Volume 05, Nomor 01, Oktober 2026
ISSN: 2963-9387//e-ISSN: 2963-7465

Dengan demikian, pengaruh kinerja lingkungan dan inovasi hijau terhadap profitabilitas dianalisis bedasarkan perbedaan yang dimiliki setiap perusahaan.

c. Random Effect Model

Random Effect Model mengasumsikan bahwa perbedaan karakteristik antarperusahaan bersifat acak dan menjadi bagian dari komponen error (Sihombing et al., 2024). Apabila hasil pemilihan model menujukkan bahwa Random Effect Model merupakan model yang sesuai, maka analisis dilakukan dengan menganggap bahwa variasi karakteristik antarperusahaan telah mencakup dalam komponen error. Oleh karena itu, pengaruh kinerja lingkungan dan inovasi hijau terhadap profitabilitas dilakukan dengan mengasumsikan bahwa variasi antarperusahaan telah dimasukkan melalui komponen error.

3. Persamaan Regresi Data Panel

Persamaan regresi data panel dalam penelitian ini dituliskan sebagai berikut :

$$ROA = \alpha + \beta_1 KL_{1it} + \beta_2 IH_{2it} + \beta_3 UK_{3it} + \beta_4 US_{4it} + \beta_5 LV_{5it} + \varepsilon$$

Keterangan =

ROA = Profitabilitas
α = Konstanta
$\beta_1 KL$ = Kinerja lingkungan
$\beta_2 IH$ = Inovasi hijau
$\beta_3 UK$ = Ukuran perusahaan
$\beta_4 US$ = Usia perusahaan
$\beta_5 LV$ = Leverage
i = Perusahaan
t = Waktu
ε = Residual error

4. Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk membandingkan model regresi data panel yang akan digunakan. Pemilihan model yang digunakan diantaranya Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM) (Sihombing et al., 2024). Pengambilan Keputusan dilakukan bedasarkan nilai probabilitas pada tingkat signifikan sebesar 0.05. Pemilihan model melalui uji chow ini dinyatakan hipotesis dan kriteria sebagai berikut :

Hipotesis :

1) H0 : Model Common Effects lebih sesuai daripada Model Fixed Effects
2) H1 : Model Fixed Effects lebih sesuai daripada Model Common Effects

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

a) Apabila nilai prob value menujukkan < 0.05, maka H0 ditolak. Sehingga penelitian akan menggunakan model Fixed Effect Model
b) Jika nilai prob value menujukkan > 0.05, maka H0 diterima. Sehingga penelitian akan menggunakan model Common Effect Model

b. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang sesuai antara Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM) (Sihombing et al., 2024). Pengujian dilakukan bedasarkan nilai probabilitas pada tingkat signifikan sebesar 0.05. Pemilihan model melalui uji hausman dinyatakan dalam hipotesis dan kriteria sebagai berikut :

Hipotesis :

1) H0 : Random Effect Model lebih sesuai Model Fixed Effect Model

Volume 05, Nomor 01, Oktober 2026
ISSN: 2963-9387//e-ISSN: 2963-7465

2) H1 : Fixed Effect Model lebih sesuai daripada Random Effect Model

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

a) Apabila nilai prob value menujukkan < 0.05, maka H0 ditolak. Dengan demikian, model yang akan digunakan yaitu Fixed Effect Model
b) Apabila nilai prob value menujukkan > 0.05, maka H0 diterima. Dengan demikian, model yang digunakan yaitu Random Effect Model

c. Uji Lagrange Effect Multiplier

Uji lagrange effect multiplier digunakan untuk menentukan model yang baik antara Common Effect Model dan Random Effect Model (Sihombing et al., 2024). Penyajian hasil pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai probabilitas pada tingkat signifikan sebesar 0.05. Pemilihan model melalui uji lagrange effect multiplier dinyatakan dalam hipotesis dan kriteria sebagai berikut :

Hipotesis :

1) H0 : $\sigma \frac{2}{\epsilon} = 0$ (Tidak terdapat efek random antar perusahaan, sehingga menggunakan Common Effect Model)
2) H1 : $\sigma \frac{2}{\epsilon} \neq 0$ (Terdapat efek random antar perusahaan, sehingga menggunakan Random Effect Model)

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

a) Apabila nilai prob value menujukkan < 0.05, maka H0 ditolak. Sehingga model yang dipilih yaitu Random Effect Model
b) Apabila nilai prob value menujukkan > 0.05, maka H0 diterima. Sehingga model yang dipilih yaitu Common Effect Model

5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dengan tujuan memastikan model regresi data panel dapat digunakan secara akurat (Basuki, 2023). Tahapan uji asumsi klasik penelitian mencakup uji normalitasi, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dengan tujuan menilai residual dalam model regresi berdistribusi normal (Basuki, 2023). Hasil pengujian dinyatakan dengan meggunakan nilai probabilitas pada hasill uji. Residual dianggap berdistribusi normal apabila nilai probabilitas > 0.05. Hipotesis dan kriteria uji normalitas sebagai berikut:

Hipotesis

1) H0 : data berdistribusi normal
2) H1 : data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

a) Apabila nilai prob value > 0.05, maka H0 diterima. Sehingga menujukkan bahwa data berdistribusi normal
b) Apabila nilai prob value < 0.05, maka H0 ditolak. Sehingga menujukkan bahwa data tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas betujuan mengidentifikasi adanya hubungan yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi (Basuki, 2023). Pengujian multikolinearitas penelitian ini menggunakan nilai variance inflation faktor (VIF) sebagai nilai pengujian. Model regresi dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai VIF < 10. Hipotesis dan kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

Hipotesis :

Volume 05, Nomor 01, Oktober 2026
ISSN: 2963-9387//e-ISSN: 2963-7465

1) H0 : Tidak ada multikolinearitas yang tinggi antar variabel independent
2) H1 : ada multikolinearitas yang tinggi antar variabel independent

Kriteria pengambilan keputusan Adalah sebagai berikut :

a) Apabila nilai nilai VIF < 10, maka model regresi dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas. Sehingga H0 diterima
b) Apabila nilai VIF > 10, maka model regresi dinyatakan mengalami multikolinearitas. Sehingga H0 ditolak

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui terjadinya ketidaksamaan varian residual pada setiap pengamatan (Basuki, 2023). Model regresi yang baik merupakan model yang tidak mengalami heteroskedasitasitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan nilai probabilitas > 0.05. uji heteroskedastisitas dinyatakan hipotesis dan kriteria sebagai berikut:

Hipotesis :

1) H0 : tidak terjadi heteroskedastisitas
2) H1 : terjadi heteroskedastisitas

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

a) Apabila nilai prob value menujukkan > 0.05, maka H0 diterima artinya model tidak mengalami heteroskedastisitas
b) Apabila nilai prob vlue menujukkan < 0.05, maka H0 ditolak artinya model mengalami heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan bertujuan mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara residual pada suatu periode dengan residual pada periode sebelumnya (Basuki, 2023). Model regresi yang baik merupakan model yang tidak megalami autokorelasi. Uji autokorelasi menggunakan nilai probabilitas pada tingkat signifikan 0.05. Uji autokorelasi dinyatakan dalam hipotesis dan kriteria sebagai berikut :

Hipotesis :

1) H0 : tidak terdapat autokorelasi
2) H1 : terdapat autokorelasi

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

a) Apabila nilai prob value menujukkan < 0.05, maka H0 ditolak. Sehingga menujukkan model terdapat autokorelasi.
b) Apabila nilai prob value menujukkan > 0.05, maka H0 diterima. Sehingga menujukkan model tidak ada autokorelasi

6. Pengujian Hipotesis :

a. Uji F

Uji F digunakan bertujuan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (Sudariana & Yoedani, 2021). Pengujian dilakukan bedasarkan nilai probabilitas pada tingkat signifikan sebesar 0.05. Hipotesis dan kriteria dijelaskan sebagai berikut :

Hipotesis :

1) H0 : variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
2) H1 : variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut : :

Volume 05, Nomor 01, Oktober 2026
ISSN: 2963-9387//e-ISSN: 2963-7465

1) Apabila nilai prob value menujukkan < 0.05, maka H0 ditolak. Hasil pengujian menujukkan bahwa adanya pengaruh secara simultam antara variabel independen terhadap variabel dependen
2) Apabila nilai prob value menujukkan > 0.05, maka H0 diterima. Hasil pengujian menujukkan bahwa tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel inde

b. Uji Koefisien Deferminasi (R^2)

Uji koefisien deferminasi (R^2) digunakan dengan tujuan menilai variabel independen mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen dengan nilai Adjusted R^2 berada dalam rentang 0 hingga 1 (Sudariana & Yoedani, 2021). Apabila nilai adjusted R^2 menujukkan mendekati angka 1, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin tinggi. Sebaliknya, apabila nilai adjusted R^2 menujukkan mendekati 0, maka kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen semakin rendah.

c. Uji T

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Sudariana & Yoedani, 2021). Pengujian dilakukan bedasarkan nilai probabilitas pada tingkat signifikan sebesar 0.05. Hipotesis dan kriteria penelitian dinyatakan sebagai berikut:

Hipotesis :

1) H0 : variabel independent secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
2) H1 : variabel independent secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

a) Apabila nilai prob value menujukkan < 0.05, maka H0 ditolak. Hasil pengujian menujukkan bahwa adanya pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen
b) Apabila nilai prob value menujukkan > 0.05, maka H0 diterima. Hasil pengujian menujukkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini, analisis statistik deskriptif dipilih untuk menghasilkan gambaran umum terkait variabel penelitian yang meliputi Profitabilitas (ROA), Kinerja Lingkungan (PROPER), Inovasi Hijau, Ukuran Perusahaan, Usia Perusahaan, Leverage.

Tabel 7. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
ID	210	21.5	12.14988	1	42
YEAR	210	2023	1.4177593	2021	2025
ROA	210	.0792927	.1110938	-.2032107	.9435689
PROPER	210	3.22381	.6933759	2	5
INOVASI HIJAU	210	1.4633095	.3227905	.625	1.875
UKURAN PERUSAHAAN	210	29.51915	1.843227	18.99525	33.29559
USIA PERUSAHAAN	210	21.54762	11.93323	0	48
LEVERAGE	210	.3814107	.1928629	.0145525	.9445584

Sumber : Data Diolah, 2026

Volume 05, Nomor 01, Oktober 2026
ISSN: 2963-9387//e-ISSN: 2963-7465

Bedasarkan tabel 7 dijelaskan bahwa jumlah sampel penelitian ini berjumlah 42 sampel yang berasal dari laporan keuangan tahunan, sustainability report serta laporan KLHK, dan BEI. Menurut analisis deskriptif tabel 5, karakteristik setiap variabel penelitian dijelesakan sebagai berikut :

1. Profitabilitas (ROA)

   Variabel profitabilitas menjadi variabel dependen yang menunjukkan mean sejumlah 0.0792927. Jumlah mean tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas yang dikukur dengan ROA memiliki tingkat profitabilitas diantara total aset sebesar 7,93%. Nilai minimum sebesar -0.2032107 yang menujukkan bahwa selama periode penelitian perusahaan manufaktur mengalami kerugian sebesar -20,32%. Sedangkan nilai maksimum perusahaan sebesar 0.9435689 yang menujukkan bahwa kemmapuan perusahaan manufaktur dalam menghasilkan profitabilitas sangat efektif selama periode penelitian. Standar deviasi sebesar 0.1110938 (11,11%) menujukkan data perusahaan sebaran data yang bervariasi.
2. Kinerja Lingkungan (Proper)

   Variabel kinerja lingkungan yang diukur dengan prper menujukkan mean sebesar 3.22381 yang menujukkan bahwa mayoritas yang ada di sample pada perusahaan manufaktur masuk kategori peringkat biru. Nilai minimum sebesar 2 (peringkat merah) menujukkan bahwa perusahaan manufaktur perusahaan belum sepenuhnya memenuhi standar pengelolaan lingkungan hidup. Sedangkan nilai maksimum mencapai 5 (peringkat emas) yang menujukkan keunggulan lingkungan yang telah dicapai perusahaan. Standar deviasi sebesar 0.6933759.
3. Inovasi Hijau

   Variabel inovasi hijau yang diukur menggunakan inovasi proses hijau dan inovasi produk hijau memiliiki nilai mean sebesar 1.4633095 dan nilai maksimum sebesar 1.875. Sedangkan, nilai minimun sebesar 0.625. Hal ini menujukkan bahwa perusahaan selama periode penelitian telah mengintegrasi proses maupun produk ramah lingkungan. Standar devisiasi sebesar 0.3227905 menujukkan bahwa penerapan inovasi hijau pada perusahaan manufaktur memiliki sampel relatf merata
4. Ukuran Perusahaan

   Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan Ln Total Aset memiliki mean sebesar 29.51915, nilai maximum sebesar 33.29559 nilai minimum sebesar 18.99525 dan standar devisiasi sebesar 1.843227. Hal ini menujukkan bahwa ukuran perusahaan mengontrol perbedaadan antar perusahaan. perusahaan yang berskala besar umumnya memiliki total aset yang lebih tinggi yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Selain itu menujukkan bahwa nilai stnadar devisiasi lebih kecil dari mean yang menujukkan sampel data berada yang relative homogen.
5. Usia Perusahaan

   Variabel usia perusahaan memiliki nilai mean sebesar 21.54762. hal ini menujukka bahwa rata rata perusahaan sampel kurang lebih memiliki usia 21 hingga 22 tahun sejak berdiri. Nilai minimum sebesar 0 dan maximum sebesar 48. Nilai standar devisiasi sebesar 11.93323 menujukkan bahwa adanya variasi umur perusahaan
6. Leverage

   Variabel leverage memiliki mean sebesar 0.3814107, yang menujukkan bahwa rata rata sekitar 38,12% dari total aset perusahaa digunakan untuk pembiayaan kewajiban atau utang. Nilai minimum sebesar 0.0145525 menujukkan bahwa adanya perusahaan yang tidak menggunakan utang dalam struktur modalnya. Sedangkan nilai maximum sebesar 0.9445584 menujukkan menunjukkan terdapat perusaahaan pada sampel dengat tingka ketergantungan pad autang yang sangat tinggi dalam medanai operasinya. Standar devisiasi sebesar 0.1928629 menujukkan lebih kecil dari mean yang mnegindikasi bahwa persebaran tingkat risiko leberage antar perusahaan secara umum relative stabil.

Currency
(Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah)

Volume 05, Nomor 01, Oktober 2026
ISSN: 2963-9387//e-ISSN: 2963-7465

Model Estimates Regresi Data Panel

1. Common Effect Model

Tabel 8 Hasil Common Effect Model

ROA	Coefficient	Std.err	t	P>|t|	[95% conf.interval]	
PROPER	-,0323082	.0106233	-3.04	0.003	-.0532537	-.0113627
INOVASIHIJAU	.004478	.0233492	0.19	0.848	-.0415587	.0505148
UKURAN PERUSAHAAN	-.001557	.0041688	-0.37	0.709	-.0097764	.0066624
USIA PERUSAHAAN	.0009733	.0006373	1.53	0.128	-.0002834	.0022299
LEVERAGE	-.1400176	.0392017	-3.57	0.000	-.21731	-.0627253

Sumber : Data Diolah, 2026

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel menggunakan pendekatan Common Effect Model (CEM) yang disajikan pada tabel 8, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 0{,}255290 - 0{,}032308_1 KL_{1it} + 0{,}004478_2 IH_{2it} - 0{,}001557_3 UK_{3it} + 0{,}000973_4 US_{4it} - 0{,}140018_5 LV_{5it} + \varepsilon$$

Variabel Kinerja Lingkungan (PROPER) memiliki koefisien sebesar -0.032308yang menunjukkan arah hubungan yang negatif. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1 peringkat PROPER akan menurunkan nilai Profitabilitas (ROA) sebesar -0.032308. pengaruh tersebut signifikan karena nilai probabilitas sebesar P>|t|= -0,003 < 0.05. Variabel Inovasi Hijau memiliki koefisien sebesar 0,004478 yang menunjukkan arah hubungan yang positif. Namun, variabel inovasi hijau menujukkan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena nilai probabilitas sebesar P>|t|=0.848 > 0.05. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki koefisien sebesar -0,001557 yang menunjukkan arah hubungan yang negative. Pengaruh variabel ukuran perusahaan ini tidak signifikan terhadap profitabilitas karena nilai probabilitas P>|t|=0.709 > 0.05. variabel Usia Perusahaan memiliki koefisien sebesar 0,00097 yang menunjukkan arah hubungan yang positif. Pengaruh variabel kontrol ini tidak signifikan karena nilai probabilitas P>|t|=0.128 > 0.05. Variabel Koefisien Leverage memiliki koefisien sebesar -0,140018 yang menunjukkan arah hubungan yang negatif. Pengaruh variabel leverage ini berpengaruh terhadap profitabilitas karena nilai probabilitas P>|t|=0.000 < 0.05

2. Fixed Effect Model

Tabel 9. Hasil Fixed Effect Model

ROA	Coefficient	Std.err	t	P>|t|	[95% conf.interval]	
PROPER	.0217972	.0735799	0.30	0.767	-.1234954	.1670898
INOVASIHIJAU	.0246078	.1921485	0.13	0.898	-.3548134	.4040291
UKURAN PERUSAHAAN	-.0007655	.0072357	-0.11	0.916	-.0150534	.0135223
USIA PERUSAHAAN	-.0066641	.0049062	-1.36	0.176	-.0163519	.0030237
LEVERAGE	-.3050329	.1096898	-2.78	0.006	-.5216291	-.0884367

Sumber : Data Diolah, 2026

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel menggunakan pendekatan Fixed Effect Model (FEM) yang disajikan pada tabel 9 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 0{,}255553 + 0{,}021797_1 KL_{1it} + 0{,}024608_2 IH_{2it} - 0{,}000766_3 UK_{3it} - 0{,}006664_4 US_{4it} - 0{,}305033_5 LV_{5it} + \varepsilon$$

Variabel Kinerja Lingkungan (PROPER) memiliki koefisien sebesar 0.0217972 yang menunjukkan arah hubungan yang positif. Namun, kinerja lingkungan menujukkan hasil tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, karena nilai probabilitas sebesar P>|t|= 0,767 > 0.05. Variabel Inovasi Hijau memiliki koefisien sebesar 0,0246078 yang menunjukkan arah hubungan yang positif. Namun, variabel inovasi hijau

Volume 05, Nomor 01, Oktober 2026
ISSN: 2963-9387//e-ISSN: 2963-7465

menujukkan tidak berpengaruh karena nilai probabilitas sebesar P>|t|=0.898 > 0.05. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki koefisien sebesar -.0007655 yang menunjukkan arah hubungan yang negative. Pengaruh variabel ukuran perusahaan ini tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena nilai probabilitas P>|t|=0.916 > 0.05. Variabel Usia Perusahaan memiliki koefisien sebesar -.0066641 yang menunjukkan arah hubungan yang negatif. Pengaruh variabel kontrol ini tidak berpengaruh karena nilai probabilitas P>|t|=0.178 > 0.05. Variabel Koefisien Leverage memiliki koefisien sebesar -.3050329 yang menunjukkan arah hubungan yang negatif. Pengaruh variabel leverage ini berpengaruh terhadap profitabilitas karena nilai probabilitas P>|t|=0.006 < 0.05.

3. Random Effect Model

Tabel 10. Hasil Random Effect Model

ROA	**Robust**					
	Coefficient	Std.err	T	P>|t|	[95% conf.interval]	
PROPER	-.0307856	.0108563	-2.84	0.005	-.0520635	-.0095077
INOVASIHIJAU	.0026348	.031927	0.08	0.934	-.059941	.0652105
UKURAN PERUSAHAAN	-.0009524	.0041963	-0.23	0.820	-.009177	.0072723
USIA PERUSAHAAN	.0008768	.0009381	-0.93	0.350	-.0009618	.0027155
LEVERAGE	-.1570058	.0922421	-1.70	0.089	-.337797	.0237855

Sumber : Data Diolah, 2026

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel menggunakan pendekatan Random Effect Model (REM) dengan menggunakan metode robust standard error dalam model regresi yang disajikan pada 4.4, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 0{,}2437869 + 0{,}030786_1 KL_{1it} + 0{,}002635_2 IH_{2it} + 0{,}000952_3 UK_{3it} + 0{,}000877_4 US_{4it} + 0{,}157806_5 LV_{5it} + \varepsilon$$

Variabel Kinerja Lingkungan (PROPER) memiliki koefisien sebesar -.0307856 yang menunjukkan arah hubungan yang negatif. Kinerja lingkungan menujukkan berpengaruh terhadap profitabilitas karena nilai probabilitas sebesar P>|t|= 0.005 < 0.05. Variabel Inovasi Hijau memiliki koefisien sebesar 0.0026348 yang menunjukkan arah hubungan yang positif. Namun, variabel inovasi hijau menujukkan tidak berpengaruh karena nilai probabilitas sebesar P>|t|= 0.937 > 0.05. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki koefisien sebesar -0.0009524 yang menunjukkan arah hubungan yang negatif. Pengaruh variabel ukuran perusahaan ini tidak signifikan terhadap profitabilitas karena nilai probabilitas P>|t|=0.820 > 0.05. Variabel Usia Perusahaan memiliki koefisien sebesar 0.0008768 yang menunjukkan arah hubungan yang positif. Pengaruh variabel kontrol ini tidak signifikan karena nilai probabilitas P>|t|=0.350 > 0.05. Variabel Koefisien Leverage memiliki koefisien sebesar -0.1570058 yang menunjukkan arah hubungan yang negatif. Pengaruh variabel leverage ini berpengaruh terhadap profitabilitas karena nilai probabilitas P>|t|=0.089 > 0.05.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model pada regresi data panel antara common effect model dengan fixed effect model. Bedasarkan hasil analisis uji chow dijelaskan pada tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji Chow

Hasil Uji Chow	
F test that all u_i=0: F(41, 163) = 2.58	Prob > F = 0.0000

Sumber : Data Diolah, 2026

Volume 05, Nomor 01, Oktober 2026
ISSN: 2963-9387//e-ISSN: 2963-7465

Bedasarkan hasil pengujian pada tabel 11 Diperoleh nilai probabilitas sebesar Prob > F = 0.0000 lebih kecil dari 0.05 Dengan demikian, H0 ditolak, sehingga model yang tepat untuk digunakan merupakan Fixed Effect Model (FEM).

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menntukan model pada regresi data panel anatara fixed effect model dengan random effect model. Bedasarkan hasil pengujian hausman dijelaskan pada tabel 12.

Tabel 12. Hasil Uji Hausman

Hasil Uji Hausman		
chi2(4)	=	(b-B)'[(V_b-V_B)^(-1)](b-B)
	=	4.00
Prob > chi2	=	0.5500

Sumber : Data Diolah, 2026

Bedasarkan hasil pengujian pada tabel 12 Diperoleh nilai probabilitas sebesar prob > chi2 = 0.5500 lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, H0 diterima, sehingga model yang tepat untuk digunakan merupakan Random Effect Model.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menntukan model pada regresi data panel anatara commond effect model dengan random effect model. Bedasarkan hasil analisis uji hauman dijelaskan pada tabel 13.

Tabel 13. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Hasil Uji Lagrange Multiplier		
Estimated results :		
	Var	SD = sqrt(Var)
ROA	.0123418	.1110938
e	.0085861	.0926611
u	.0031277	.0559259
Test: Var(u) = 0		
	chibar2(01) =	20.90
	Prob > chibar2 =	0.0000

Sumber : Data Diolah, 2026

Bedasarkan hasil pengujian pada tabel 13 Diperoleh nilai probabilitas sebesar > chibar2 = 0.0000 lebih kecil dari 0.05 Dengan demikian, H0 ditolak, sehingga model yang tepat untuk digunakan merupakan random effect model.

Dengan demikian, bedasarkan uji chow, uji hausman, uji lagrange multiplier menunjukkan bahwa pemilihan model pada penelitian ini merupaka random effect model.

Pengujian Hipotesis

1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independent terhadap dependen secara simultan. Hasil uji F dapat dijelaskan melalui tabel 14 Sebagai berikut

Tabel 14. Hasil Uji F

Model	**Wald chi2(5)**	**Prob > chi2**
Random Effect Model	16.11	0.0065

Sumber : Data Diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 14 menujukkan nilai Prob > chi2 sebesar 0.0065 kurang dari 0.05. Dengan demikian, H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan, inovasi

Volume 05, Nomor 01, Oktober 2026
ISSN: 2963-9387//e-ISSN: 2963-7465

hijau, ukuran perusahaan, usia perusahaan, dan leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

2. Uji Koefisien Deferminasi (R^2)

Uji koefesien Deferminasi (R^2) digunakan dengan tujuan menilai variabel independent mdapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Hasil uji R2 dijelaskan pada tabel 4.15 Sebagai berikut :

Tabel 15 Hasil Uji Koefisien Deferminasi (R^2)

Model	**R-squared**
Random Effect Model	0.1041

Sumber : Data Diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 15 menujukkan nilai R-squared sebesar 0.1041. dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independent mampu menjelaskan variasi profitabilitas (ROA) sebesar 10,41% menjelaskan variabel dependen semakin tinggi.

3. Uji T

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh variabel independe dengan variabel dependen secara parsial. Hasil uji T dijelaskan pada tabel 16 Sebagai beriikut :

Tabel 16. Hasil Uji T

ROA	**Coefficient**	**Std. err.**	**T**	**P>|t|**
PROPER	-.0307856	.0108563	-2.84	**0.005**
INOVASIHIJAU	.0026348	.031927	0.08	**0.934**
UKURAN PERUSAHAAN	-.0009524	.0041963	-0.23	**0.820**
USIA PERUSAHAAN	.0008768	.0009381	-0.93	**0.350**
LEVERAGE	**-.1570058**	**.0922421**	**-1.70**	**0.089**

Sumber : Data Diolah, 2026

Bedasarkan tabel 16 Hasil uji T dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pengaruh Kinerja Lingkungan (PROPER)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 16 variabel kinerja lingkungan (PROPER) meiliki nilai probabilitas sebesar prob > t = 0.005 < 0,05, dengan koefisien regresi sebesar -0,0307856. Dengan demikian, kinerja lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan skor PROPER cenderung diikuti oleh penurunan ROA. Peningkatkan peringkat PROPER yang lebih tinggi menunjukkan kinerja lingkungan yang lebih baik, hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan peringkat PROPER lebih tinggi dalam sampel penelitian cenderung memiliki ROA yang lebih rendah.

Pengaruh inovasi hijau terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 16 variabel inovasi hijau memiliki nilai probabilitas sebesar prob > t = 0.934 > 0.05, dengan koefisien bernilai positif sebesar 0.0026348. Dengan demikian, inovasi hijau tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Koefisien positif menunjukkan arah hubungan yang positif, tetapi pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, peningkatan inovasi hijau belum terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur.

Pengaruh Ukuran perusahaan dengan profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 10 variabel ukuran perusahaan memiliki nilai prob > t = 0.820 > 0.05, dengan koefisien regresi sebesar -0.0009524. Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya

Volume 05, Nomor 01, Oktober 2026
ISSN: 2963-9387//e-ISSN: 2963-7465

total aset yang dimiliki perusahaan manufaktur tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitasnya. Perusahaan dengan aset yang besar belum tentu menghasilkan laba yang tinggi apabila aset tersebut tidak dikelola secara efisien.

Pengaruh Usia perusahaan dngan profitabilitas

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 16, variabel Usia Perusahaan memiliki nilai prob > t = 0,350 > 0.05 dengan koefisien regresi sebesar 0.0008768. Dengan demikian, usia perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil ini menunjukkan bahwa lama atau barunya perusahaan beroperasi belum terbukti memengaruhi tingkat profitabilitas. Perusahaan yang telah lama beroperasi tidak selalu menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi, karena kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba juga berkaitan dengan pengelolaan sumber daya dan kemampuannya beradaptasi terhadap perubahan pasar.

Pengaruh Leverage dengan profitabilitas

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 10, variabel Leverage memiliki nilai prob > t = 0,089 > 0.05 dengan koefisien regresi sebesar memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,1570058. Dengan demikian, leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan leverage cenderung diikuti oleh penurunan ROA, dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa semakin tinggi proporsi utang yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula beban keuangan yang harus ditanggung. Beban tersebut dapat mengurangi laba bersih yang diperoleh perusahaan.

Pembahasan

Bedasarkan hasil analisis regresi data panel secara pendekatan Random effect model (REM), ditemukan bahwa variabel kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan inovasi hijau tidak berpegaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur periode 2021-2025. Sementara itu variabel control ukuran perusahaan dan usia perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas serta leverga eberpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas

Hasil regresi untuk variabel kinerja lingkungan menujukkan kinerja lingkungan berpengaruh negative tehradap profitabilitas dengan nilai probabilitas sebesar prob > t = 0.005 < 0,05, dengan koefisien regresi sebesar -0,0307856. Sehingga semakin tinggi peringkat kinerja lingkungan perusahaan maka semakin rendah profitabilitas yang dicapai perusahaan manufaktur. Variabel kontrol ukuran perusahaan, usia perusahaan, leverage juga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) ditolak.

Kinerja lingkungan yang diukur melalui program PROPER menunjukkan evaluasi terhadap pengelolaan lingkungan atas dampak yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan berupaya memperoleh dan mempertahankan legitimasi dari masyarakat melalui aktivitas yang sesuai dengan nilai dan norma sosial, termasuk pengelolaan lingkungan (Andika, 2023). Semakin tinggi peringkat PROPER yang diperoleh, semakin baik pula kinerja lingkungan perusahaan (Nisa, 2025). Peringkat tersebut dapat mencerminkan komitmen perusahaan dalam menjaga lingkungan sekaligus membangun citra positif dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Namun, upaya perusahaan untuk memperoleh peringkat PROPER yang lebih baik juga dapat membutuhkan biaya pengelolaan dan investasi lingkungan yang cukup besar. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan beban perusahaan sehingga berdampak pada penurunan profitabilitas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti, 2020), yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. perusahaan dengan peringkat PROPER yang tinggi tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memperhatikan kondisi lingkungan demi keberlangsungan perusahaan. Sementara itu, informasi mengenai kinerja

Volume 05, Nomor 01, Oktober 2026
ISSN: 2963-9387//e-ISSN: 2963-7465

lingkungan yang baik dapat menjadi sinyal positif bagi masyarakat dan para pemangku kepentingan mengenai komitmen perusahaan terhadap lingkungan (Gumanti, 2012). Namun, berdasarkan hasil penelitian, sinyal positif tersebut tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas. Hal ini juga dapat dikaitkan dengan penelitian Tzouvanas et al. (2020), yang menunjukkan bahwa pada perusahaan dengan profitabilitas rendah, kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan peringkat PROPER dapat mencerminkan komitmen perusahaan dalam mengelola lingkungan dan membangun citra positif di mata masyarakat serta para pemangku kepentingan. Namun, peningkatan kinerja lingkungan belum tentu memberikan dampak langsung terhadap profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola biaya lingkungan secara efektif agar upaya peningkatan kinerja lingkungan dapat berjalan seimbang dengan pencapaian profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Inovasi hijau terhadap profitabilitas

Hasil regresi untuk variabel inovasi hijau menujukkan inovasi hijau tidak berpengaruh tehradap profitabilitas dengan memiliki nilai probabilitas sebesar prob > t = 0.934 > 0.05, dengan koefisien bernilai positif sebesar 0.0026348. Variabel kontrol ukuran perusahaan, usia perusahaan, leverage juga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) dapat ditolak

Berdasarkan teoir Resource-Based View (RBV), inovasi hijau merupakan salah satu bentuk pemanfaatan sumber daya dan kapabilitas perusahaan untuk menciptakan keunggulan kompetitif (Mirnawati, 2022). Penerapan inovasi hijau melalui inovasi produk hijau dapat dilakukan melalui pengembangan produk yang lebih ramah lingkungan, sedangkan inovasi proses hijau dapat dilakukan melalui penggunaan teknologi dan proses produksi yang lebih efisien serta mengurangi dampak lingkungan. Namun, penerapan kedua bentuk inovasi tersebut membutuhkan sumber daya, investasi, dan biaya pengembangan yang cukup besar. Oleh karena itu, manfaat ekonomi dari inovasi hijau belum tentu dapat dirasakan secara langsung oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kahfi dan Surianti (2025) yang menunjukkan bahwa inovasi hijau tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, karena perusahaan harus mengeluarkan biaya penerapan yang cukup besar. Menurut (Hendrawan & Suhartini, 2025) juga menunjukkan bahwa inovasi hijau dengan pengukuran inovasi produk hijau dan inovasi proses hijau tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penerapan inovasi proses hijau sering kali membutuhkan investasi yang besar, baik untuk mengadopsi teknologi ramah lingkungan, meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, maupun melakukan penyesuaian dalam proses produksi. Sementara itu, penerapan inovasi produk hijau juga memerlukan investasi dalam penelitian dan pengembangan serta pengembangan teknologi baru. Besarnya biaya yang dikeluarkan tersebut dapat menyebabkan manfaat ekonomi dari inovasi hijau belum dapat dirasakan secara langsung oleh perusahaan. Selain itu, penelitian (Mirnawati, 2022) menjelaskan bahwa peningkatan inovasi hijau dapat diikuti oleh peningkatan biaya operasional perusahaan yang berpotensi menekan profitabilitas.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan inovasi hijau secara keseluruhan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Hal ini mengindikasikan bahwa investasi dalam inovasi hijau belum tentu memberikan manfaat ekonomi, karena perusahaan membutuhkan waktu untuk memperoleh hasil dari investasi tersebut. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan efektivitas biaya dalam menerapkan inovasi hijau agar penerapannya dapat mendukung peningkatan profitabiliitas perusahaan.

Kesimpulan

Bedasarkan hasil analisis regresi data panel dengan pendekatan Random Effect Model (REM) terhadap 42 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2025, diperoleh Kesimpulan sebagai berikut :

Volume 05, Nomor 01, Oktober 2026
ISSN: 2963-9387//e-ISSN: 2963-7465

Kinerja Lingkungan berpengaruh negative terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi peringkat PROPER yang diperoleh perusahaaan, maka semakin rendah profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Upaya perusahaan untuk memperoleh peringkat PROPER yang lebih baik dapat membutuhkan biaya pengelolaan dan investasi lingkungan yang cukup besar. Peringkat PROPER yang tinggi mencerminkan komitemen perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan dari aktivitas operasional. Hal ini dapat membangun citra positif pada masyarakat dan para pemangku kepetingan. Dengan demikian, peningkatan kinerja lingkungan masih tidak dapat meningkatkan profitabilitas Perusahaan

Inovasi hijau tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Penerapan inovasi proses hijau dan inovasi produk hijau tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan selama periode pengamatan. Penerapan inovasi hijau membutuhkan investasi, baik untuk mengadopsi teknologi ramah lingkungan, meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, maupun melakukan penelitian dan pengembangan produk yang lebih ramah lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan efektivitas biaya dan potensi manfaat ekonomi dalam jangka panjang agar penerapan inovasi hijau dapat mendukung kinerja keuangan perusahaan.

Daftar Pustaka

Aastvedt, T. M., Behmiri, N. B., & Lu, L. (2021). Does green innovation damage financial performance of oil and gas companies? *Resources Policy*, *73*(June). https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2021.102235

Afrida, F., & Setyirini, D. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Green Innovation Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Sustainable Development Sebagai Variabel Moderating. *FINANCIAL: Jurnal Akuntansi Published*, *10*(2), 221–233. https://doi.org/https://doi.org/10.37403/financial.v10i2.617

Ajami, N. (2014). POPULASI DAN SAMPEL. *Implementation Science*, *2*(2), 1–14.

Al Masud, A., Hossain, M. T., Alamgir Hossain, M., Khairun Naher, M., & Hasan, M. M. (2025). Enhancing financial performance through corporate social responsibility: Mediating role of environmental innovation and environmental performance. *Cleaner and Responsible Consumption*, *17*(April), 100279. https://doi.org/10.1016/j.clrc.2025.100279

Amalia, E. (2023). Analisis Pengaruh Pengungkapan Inovasi Hijau terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Nonkeuangan. In *Accounting and Business Information Systems Journal* (Vol. 11, Issue 4). Universitas Gadjah Mada.

Amalia, R., Hafizi, M. R., & Mubarok, A. (2024). PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Accounting Journal of Ibrahimy (AJI)*, *2*(1), 22–37. https://doi.org/10.35316/aji.v2i1.4747

Amelia, D., Setiaji, B., Jarkawi, Primadewi, K., Habibah, U., Peny, T. L. L., Rajagukguk, K. P., Nugraha, D., Safitri, W., Wahab, A., Larisu, Z., Setiaji, B., & Dharta, F. Y. (2023). Metode Penelitian Kuantitaif. In Ariawan (Ed.), *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Amilia, R. K. R., & Santoso, B. (2026). Pengaruh Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan: Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI periode 2020-2024. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen (JAEM)*, *8*(1), 748–762. https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jaem.v3i1.9350

Andika, B. (2023). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Sebuah Analisis Mengenai Penerapan Green Accounting Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, *8*(2), 75. https://doi.org/10.35448/jratirtayasa.v8i2.27306

Volume 05, Nomor 01, Oktober 2026
ISSN: 2963-9387//e-ISSN: 2963-7465

Anggraini, D. N. (2025). *PENGARUH GREEN ACCOUNTING, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) TAHUN 2020-2023*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lamapung.

Anisa Gayatri, P., & Dewi, G. A. K. R. S. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Kompas100 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, *15*(04), 969–979. https://doi.org/DOI:%20https://doi.org/10.23887/jimat.v15i04.76977

Ardaniswara, O., & Prajawati, M. I. (2025). Pengaruh Inovasi Hijau dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI. *Prosenama*, *5*(November), 63–70.

Asjuwita, M., & Agustin, H. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pad Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *2*(3), 2656–3649.

Azizah, N., & Cahyaningtyas, F. (2023). Pengaruh Csr , Kinerja Lingkungan , Dan Biaya Lingkungan Dasar Dan Bahan Kimia). *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, *17*(2), 212–225. https://doi.org/10.32812/jibeka.v17i2.1557

Barney, & Jay. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *SAGE Social Science Collections*, *17*(1), 99–120.

Basita, A. (2025). *PENGARUH GREEN INNOVATION DAN ENVIRONMENTAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2020-2024)*. Universitas Islam Negeru Raden Intan Lampung.

Basuki, A. T. (2023). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi dengan Penggunaan Eviews)*.

Ben Lahouel, B., Bruna, M. G., & Ben Zaied, Y. (2020). The curvilinear relationship between environmental performance and financial performance: An investigation of listed french firms using panel smooth transition model. *Finance Research Letters*, *35*(January), 101455. https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101455

Cahyaningtyas, S. R., Isnaini, Z., & Ramadhani, R. S. (2022). Green Corporate Social Responsibility: Green Innovation Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, *6*(2), 87–108. https://doi.org/10.29303/jaa.v6i2.137

Dewi, A. P., & Zagladi, A. N. (2025). Pengaruh Green Innovation dan Keberlangsungan Hidup Terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi Kasus pada Sentra Industri Tahu Kabupaten Polewali Mandar). *BUDGETING : Journal of Business, Management and Accounting*, *6*(2), 619–630. https://doi.org/10.31539/budgeting.v6i2.13350

Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Sociological Perspectives*, *18*(1), 122–136. https://doi.org/10.2307/1388226

Fitrifatun, N., & Meirini, D. (2023). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas: Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 Nailil. *Reslaj: Religion Education Sosial Laa Roiba Journal*, *5*(6), 3188–3202. https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i3.4175

Fristiani, V., Syadzwani, H. M., & Yugo, O. P. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, *15*(04), 969–979. https://doi.org/10.23887/jimat.v15i04.76977

Volume 05, Nomor 01, Oktober 2026
ISSN: 2963-9387//e-ISSN: 2963-7465

German, J. D., Redi, A. A. N. P., Ong, A. K. S., & Liwanag, J. L. (2023). The impact of green innovation initiatives on competitiveness and financial performance of the land transport industry. *Heliyon*, *9*(8), e19130. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e19130

Gumanti, T. (2012). Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan. *Manajemen Usahawan Indonesia*, *38*(December 2014), 0–29.

Hanjani, A., & Kusumadewi, R. K. A. (2023). Environmental performance and financial performance: Empirical evidence from Indonesian companies. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, *30*(3), 1508–1513. https://doi.org/10.1002/csr.2433

Helmi, W. M., & Erna, W. (2023). Effect of Green Innovation and Green Process Innovation on Firm Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, *22*(1), 55–69. https://doi.org/10.29303/aksioma.v22i1.203

Hendrawan, A. S., & Suhartini, D. (2025). Green Innovation Pada Kinerja Perusahaan Manufaktur di Indonesia? *Jambura Economic Education Journal*, *2*(1), 306–312. https://doi.org/https://doi.org/10.37479/jeej.v7i1.25591

Ihtifazhuddin, M., Fathoni, R., Shintyamani, Y. S., & Dianawati, W. (2025). Pengaruh Green Product Innovation terhadap Nilai Perusahaan melalui Return on Asset. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, *15*(1), 12. https://doi.org/10.37859/jae.v15i1.8812

Intari, A. P. N., & Khusnah, H. (2023). Pengaruh Green Innovation Terhadap Kinerja Keuangan dengan Kinerja Lingkungakan sebagai Mediasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *12*(2), 149–160. https://doi.org/10.32639/jiak.v12i2.805

Kahfi, M. T., & Surianti, M. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Hutang Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Nusa Akuntansi*, *2*(3), 1206–1226. https://doi.org/10.62237/jna.v2i3.306

Kinasih, S., Mas'ud, M., Abduh, M., Pramukti, A., & Muslim, M. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Center of Economic Students Journal*, *5*(3), 242–257. https://doi.org/10.56750/csej.v5i3.542

Lalo, A., & Hamiddin, M. I. N. (2021). PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, *14*(1), 196–204. https://doi.org/https://doi.org/10.51903/kompak.v14i1.229

Lim, F. F., Serly, & Harsono, B. (2026). Pengaruh Inovasi Hijau terhadap Kinerja Keuangan dengan Transformasi Digital sebagai Variabel Moderasi. *PERMANA: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, *18*(1), 2685–600x. https://doi.org/https://doi.org/10.24905/permana.v18i1.1275

Lue, M. P., Mitan, W., & Romario, F. De. (2025). Pengaruh Kinerja Lingkungan , Biaya Lingkungan , dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kewirausahaan Dan Manajemen Bisnis CUAN*, *3*(3), 21–32. https://doi.org/https://doi.org/10.59603/cuan.v3i1.97

Mahayani, N. W. I., Wahdah, R., Bachtiar, Y., & Rusqiati, D. (2026). Pengaruh Green Finance , Struktur Modal , dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, *10*(2), 1060–1074. https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v10i2.3250 Pengaruh

Mardiana, I. A., & Wuryani, E. (2019). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *AKUNESA : Jurnal Akuntansi Unesa*, *8*(1), 1–8.

Mariyam, & Handayani, S. (2024). PENGARUH GREEN INNOVATION TERDAHAP ECONOMIC PERFORMANCE DENGAN ENVIRONMENTAL MANAGEMENT ACCOUNTING SEBAGAI VARIABEL

Volume 05, Nomor 01, Oktober 2026
ISSN: 2963-9387//e-ISSN: 2963-7465

MODERASI. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, *2*(2), 306–312. https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jaa.16.2.105-123

Meilani, S. E. R., & Sukmawati, R. A. (2023). Peran Green Innovation Dan Environmental Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *11*(3), 605–620. https://doi.org/10.17509/jrak.v11i3.60311

Mirnawati, A. (2022). *PENGARUH INOVASI HIJAU DAN AKUNTANSI MANAJEMEN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN KEUNGGULAN KOMPETITIF SEBAGAI PEMEDIASI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Per*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG.

Muniroh, M., Nursasi, E., & Triani, T. (2023). PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP SUSTAINABLE DEVEOPMENT DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABE MODERASI (Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021). *AKSES : JOURNAL OF PUBLIK & BUSINESS ADMINISTRATION SCIENCE*, *5*(2), 28–39. https://doi.org/10.58535/jasm.v5i2.42

Ningsih, S. (2026). (2026). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan Manufaktur Industri Dasar Dan Kimia Periode 2022-2024. In *Politeknik Negeri Bengkalis.* Politeknik Negeri Bengkalis.

Nisa, K. K. (2025). *PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024)* (Vol. 7, Issue 2). UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG.

Nugraha, B. (2022). *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik* (M. A. Susanto, Ed.). Penerbit Pradina Pustaka.

Nuryaningrum, N., & Andhaniwati, E. (2024). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN, ISO 14001 TERHADAP PROFITABILITAS DIMODERASI UKURAN PERUSAHAAN. *Seminar Nasional Akuntansi Call for Paper UPN "VETERAN" JATIM*, *15*(01), 84–96. https://doi.org/https://doi.org/10.33005/senapan.v1i1.230

Prameswari, A., & Kusumaningtias, R. (2025). Exploring The Impact of Corporate Social Responsibility on Financial Performance with Green Innovation as a Mediator. *Proceedings ICAMEKA: International Conference of Accounting, Management, Economics Uniska*, *2*, 431–442.

Prof. Dr. Imam Ghozali, M.Com, A., & Dr. Anis Chairi, M.Com, A. (2021). Teori Akuntansi International Financial Reporting System (IFRS). *Angewandte Chemie International Edition*, *6*(11), 951–952.

Purnomo, L. I., Kusuma Citra, M., & Al Pabrina, A. (2026). Green Inovasi dan Eko-Efisiensi Sebagai Strategi Keberlanjutan untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan di Sektor Konsumsi Primer. *Jurnal Liabilitas*, *11*(1), 140–153. https://doi.org/10.54964/liabilitas.v11i1.628

Rahmawati, S. A., & Sari, K. (2026). Pengaruh CSR , Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan Tambang Indonesia yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, *5*(1), 1257–1265. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6331

Ramadhani, K., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN TATA KELOLA PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Akutansi Trisakti*, *9*(2), 227–242. https://doi.org/10.37278/eprofit.v4i2.529

Sihombing, P. R., Arsani, A. M., Nugraha, U., & Mun, A. (2024). *Analisis Regresi Linier Berganda Data Panel dalam Berbagai Software* (L. Hakim, Ed.; Issue December). Minhaj Pustaka.

Volume 05, Nomor 01, Oktober 2026
ISSN: 2963-9387//e-ISSN: 2963-7465

Siregar, I. S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dikelngkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (edisi pert). Kencana (Divisi dari Prenadamedia Group.

Sitohang, Y. E., & Utomo, D. (2024). Inovasi Hijau sebagai Moderasi: Pengaruh Pengungkapan ESG dan Financial Slack terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, *36*(2), 553–570. https://doi.org/10.24843/EJA.2026.v36.i02.p20

Sudariana, N., & Yoedani. (2021). Analisis Kinerja Statistik Regresi Linear Beganda. *Seniman Transactions on Management and Business*, *2*(2), 1–11.

Tzouvanas, P., Kizys, R., Chatziantoniou, I., & Sagitova, R. (2020). Environmental and financial performance in the European manufacturing sector: An analysis of extreme tail dependency. *British Accounting Review*, *52*(6), 100863. https://doi.org/10.1016/j.bar.2019.100863

Ullah, M., Ur, H., Hira, S., Zahid, M., Zeeshan, M., & Rehman, S. (2025). Does firms ' economic performance affect social and environmental performance with the mediation of the green image ? *Sustainable Futures*, *9*(May), 100721. https://doi.org/10.1016/j.sftr.2025.100721

Vasileiou, E., Georgantzis, N., Attanasi, G., & Llerena, P. (2022). Green innovation and financial performance: A study on Italian firms. *Research Policy*, *51*(6), 104530. https://doi.org/10.1016/j.respol.2022.104530

Vertiwi, E. C., Sakinah, N. P., & Anggraini, M. (2025). Tinjauan Pustaka Sistematis: Inovasi Hijau pada Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi: Bukti dari Industri Pertambangan. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, *4*(4), 128–146. https://doi.org/10.58192/populer.v4i4.4067

Wedari, L. K., & Alfian, H. (2024). Does Green Innovation Impact on Profitability of Indonesian Consumer Non-Cyclicals Companies? *International Journal of Sustainable Development and Planning*, *19*(7), 2805–2812. https://doi.org/10.18280/ijsdp.190738

Widyastuti, H., Azies, K. D., Rohmah, R. I., & Yulaeli, T. (2024). Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Logistik Pengaruh Inovasi Hijau, Budaya Organisasi Hijau Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Logistik*, *II*(2).

Wijayanti, M. (2020). Likuiditas , Kinerja Lingkungan, Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 509–523.

Xie, X., Huo, J., & Zou, H. (2019). Green process innovation, green product innovation, and corporate financial performance: A content analysis method. *Journal of Business Research*, *101*(January), 697–706. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.01.010

Zainab, A., & Burhany, D. I. (2020). Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Industrial Research Workshop and National Seminar*, 26–27.

Zhao, Y., Ahmad, S., & Asia, S. (2024). Heliyon Green process innovation , green product innovation , leverage , and corporate financial performance ; evidence from system GMM. *Heliyon*, *10*(4), e25819. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e25819